

**APLIKASI PENDEKATAN *LEARNSCAPE* MELALUI STIMULASI KECERDASAN  
NATURALIS (PEMBUATAN KOMPOS)  
UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN  
SISWA TERHADAP LINGKUNGAN  
DI SMA NEGERI 1 NGUTER  
TAHUN 2007/2008**

**Oleh:**

**DWI HARYATI**

**K. 4304021**

**Skripsi**

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana**

**Pendidikan Program Pendidikan Biologi**

**Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2008**

## ABSTRAK

**Dwi Haryati. APLIKASI PENDEKATAN LEARNSCAPE MELALUI STIMULASI KECERDASAN NATURALIS (PEMBUATAN KOMPOS) UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DI SMAN 1 NGUTER.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, September 2008.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) keberhasilan aplikasi pembelajaran pendekatan *learnscape* melalui stimulasi kecerdasan naturalis (pengomposan) dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, (2) keberhasilan aplikasi pembelajaran pendekatan *learnscape* dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2008. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Nguter, sedangkan objek penelitian adalah pendekatan *learnscape* melalui stimulasi kecerdasan naturalis (pengomposan), materi perubahan dan pencemaran lingkungan, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan dan proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aplikasi pendekatan *learnscape* melalui stimulasi kecerdasan naturalis (pembuatan kompos) dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan dan pencapaian target sikap siswa dalam pembelajaran dan penilaian kepedulian melalui angket dengan nilai rata-rata pra siklus (6,88), siklus I (8,07), dan siklus II (8,22) sehingga pada siklus I sudah mencapai target (7,58) dan pada siklus II masih mengalami peningkatan. Penilaian sikap melalui lembar observasi pada pra siklus (4,61), siklus I (7,19), siklus II (7,78) sehingga pada siklus II telah mencapai target (7,75). Sebanyak 20 siswa dan guru setuju bahwa pendekatan *learnscape* dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta siswa telah berhasil dalam membuat kompos di sekolah, (2) aplikasi pendekatan *learnscape* melalui stimulasi kecerdasan naturalis (pengomposan) dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan penilaian sikap belajar siswa di rumah dengan nilai rata-rata pada pra siklus (6,79), siklus I (7,28), siklus II (8,01), nilai rata-rata sikap belajar siswa di sekolah pada pra siklus (6,90), siklus I (7,40), siklus II (7,90), nilai rata-rata kerja sama siswa dalam kelompok pada pra siklus (6,28), siklus I (7,54), siklus II (8,03), nilai rata-rata psikomotor dalam praktikum pada pra siklus (5,22), siklus I (7,62), siklus II (7,81), penilaian terhadap proses pembelajaran tersebut telah mencapai target pada siklus II selain itu sebanyak 100% siswa pada siklus II telah berhasil mencapai nilai SKBM. Peningkatan proses pembelajaran tidak terlepas dari persepsi siswa terhadap *performence* guru saat mengajar yang pada tiap siklusnya juga mengalami peningkatan yaitu pra siklus (7,26), siklus I (7,53), siklus II (7,78). Sebanyak 20 siswa dan guru menyatakan puas dengan penggunaan pendekatan *learnscape* dalam meningkatkan proses pembelajaran.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang mengakibatkan manusia terlena akan pengeksploitasian alam demi kemajuan pembangunan. Pembangunan tidak dapat berlangsung jika sumber daya alam memburuk, sebaliknya lingkungan hidup tidak dapat terjamin kelangsungannya jika pembangunan tidak memperhitungkan biaya kerusakan lingkungan. Peningkatan kesadaran dan kepedulian akan pentingnya pembangunan berwawasan lingkungan perlu diusahakan. Para pakar psikologi sosial berpendapat dalam Majid (2007: 213) bahwa sikap manusia terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Manusia dapat mengamati, meniru, menerima penguatan, dan menerima informasi verbal dalam proses pembelajaran sehingga akan membentuk sikap mereka terhadap suatu objek. Pengalaman yang dialami secara berturut – turut akan mempengaruhi sikap mereka terhadap objek, baik yang berpengaruh terhadap perubahan sikap yang positif maupun negatif.

Bukan hal yang mudah merubah sikap serta menanamkan kepedulian pada orang dewasa. Peletakan pendidikan yang pokok pada tahap yang paling dini sangat besar pengaruhnya terhadap pengembangan pada masa – masa selanjutnya. Penanaman sikap kepedulian terhadap lingkungan seyogyanya diberikan pada anak usia belajar dan dimulai dari hal yang terkecil sehingga peran pendidikan sangat penting mengingat banyaknya waktu yang dihabiskan anak-anak adalah di sekolah.

Penanaman kepedulian sejak dini dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan nonformal biasanya dilakukan melalui kegiatan *camping*, *outbont*, dan lain-lain, sedangkan pada pendidikan formal dapat dilakukan melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang berwawasan lingkungan. Pendidikan seyogyanya juga memberikan ketrampilan (*life skill*) khususnya yang berkenaan dengan lingkungan, sehingga siswa tidak hanya peduli namun juga dapat memanfaatkan *skill* yang dipelajari untuk menjaga kelestarian lingkungan. *Life skill* tersebut sangat penting untuk bekal hidup mengingat tidak semua siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Proses pembelajaran yang inter aktif pada materi pencemaran lingkungan dapat digunakan sebagai salah satu cara pembentukan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang persuasif dan inovatif baik di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan sumber belajar yang bervariasi sehingga cakrawala pengetahuan siswa berkembang, tidak hanya berasal dari satu sumber belajar saja. Adanya variasi sumber belajar diharapkan siswa mampu memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Selain masyarakat di sekeliling sekolah, lingkungan fisik di sekitar sekolah, peristiwa yang terjadi di masyarakat, bahan sisa yang tidak terpakai yang dapat menimbulkan pencemaran juga dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar khususnya pada materi pencemaran lingkungan. Siswa dapat melakukan kegiatan daur ulang terhadap bahan – bahan sisa sehingga memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam mengurangi pencemaran.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Nguter pada siswa kelas X.4, terlihat bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar masih rendah. Ruang kelas masih terdapat serakan sampah bekas bungkus makanan. Siswa cenderung membuang sampah sembarangan, walaupun sudah terdapat tempat penampungan sampah di depan kelas. Tingkat kedisiplinan sekolah tersebut juga terlihat masih rendah, tata tertib yang telah dibuat belum melaksanakan tindakan yang tegas untuk siswa yang melanggar tata tertib tersebut sehingga siswa masih terlihat bersikap semaunya sendiri baik dalam hal membuang sampah ataupun terhadap tata tertib yang lain. Pada proses pembelajaran siswa cenderung melamun dan sebagian ada yang bermain sendiri. Selama ini siswa belum memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi, siswa hanya memanfaatkan perpustakaan dan kelas sebagai sumber belajar, padahal banyak sesuatu di lingkungan sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan siswa untuk menambah pengetahuan dan pengalaman seperti halnya aktivitas pengrajin jamu yang banyak terdapat di sekitar sekolah tersebut. Keadaan masih rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan didukung dengan hasil pengisian lembar observasi dan wawancara terhadap siswa sebagai berikut: perolehan skor rata – rata kelas untuk kepedulian siswa terhadap lingkungan sebesar 4,61 sehingga masih tergolong dalam kategori cukup. Prosentase siswa yang menjawab ”ya” atau yang menyatakan peduli terhadap pencemaran lingkungan hanya sebesar 33,33%. Siswa juga belum dapat melakukan kegiatan mendaur ulang sampah seperti membuat kompos sehingga belum mempunyai keterampilan dalam usaha mengurangi sampah di sekitar lingkungannya. Selain data mengenai kepedulian siswa terhadap lingkungan, dari hasil wawancara guru biologi

kelas X.4 diperoleh pula data mengenai standar ketuntasan belajar minimum mata pelajaran biologi yang berlaku di SMA tersebut adalah 62 dengan prosentase siswa yang mengikuti program remedi sebesar 5%-10%.

Asumsi dasar yang menyebabkan masih rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan dan antusias siswa dalam proses pembelajaran biologi adalah proses pembelajaran yang selama ini berlangsung di kelas X.4 tidak berjalan dua arah, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga kurang adanya interaksi antara guru dengan siswa, antar sesama siswa, bahkan antara siswa dengan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran siswa tampak pasif dan kurang antusias, kegiatan siswa hanya sebatas mencatat dan mendengarkan keterangan dari guru, sedangkan guru sendiri hanya terfokus untuk menyelesaikan materi. Proses pembelajaran juga belum mengarahkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Siswa belum diajarkan bagaimana mendaur ulang bahan – bahan sisa yang ada di lingkungan seperti ampas jamu dan sampah organik di lingkungan sekolah pada materi pencemaran lingkungan dengan pendekatan yang melibatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan observasi tersebut, guru yang berkolaborasi dengan peneliti memberi solusi terhadap kelemahan proses pembelajaran yang terus berlangsung di kelas dan mengarahkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Solusi yang dapat dilaksanakan adalah penerapan pendekatan *learnscape* yaitu menciptakan lingkungan belajar yang unik dan menarik di luar kelas. Pendekatan ini sesuai diterapkan untuk menanggulangi masalah tersebut di atas karena 1) siswa dapat berinteraksi langsung dengan alam sehingga mengurangi miskonsepsi antara penjelasan guru dengan persepsi siswa; 2) siswa dapat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pembuatan kompos; 3) siswa dapat mempelajari kerja sama dengan siswa yang lain sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam pemecahan masalah; 4) stimulasi kecerdasan naturalis siswa dapat menambah pengalaman siswa akan fenomena yang terjadi di lingkungan sehingga dapat menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kehidupan siswa; 5) siswa memiliki ketrampilan dalam membuat kompos. Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti perlu untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **APLIKASI PENDEKATAN *LEARNSCAPE* MELALUI STIMULASI KECERDASAN NATURALIS (PEMBUATAN KOMPOS) UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DI SMA NEGERI 1 NGUTER TAHUN 2007/2008.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi pendekatan *learnscape* melalui stimulasi kecerdasan naturalis dengan kegiatan pembuatan kompos dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.
2. Bagaimana aplikasi pendekatan *learnscape* melalui stimulasi kecerdasan naturalis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran biologi melalui kegiatan pembuatan kompos.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas, adapun pembatasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dibatasi pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Nguter.

### **2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian dibatasi pada masalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan *learnscape* merupakan pendekatan pembelajaran yang membawa alam dan proses ekologinya ke dalam dunia pendidikan dan mengembalikan pendidikan ke alam, dengan lingkungan belajar yang unik di halaman sekolah. Penerapan pendekatan *learnscape* dibatasi dengan adanya kegiatan praktik langsung analisis sampah dan pembuatan kompos di luar kelas, serta dihasilkan produk berupa pupuk kompos.
- b. Kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan mengategorikan spesies (flora dan fauna) di lingkungan sekitar. Stimulasi kecerdasan naturalis dibatasi pada pemberian pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan indikator kecerdasan naturalis dan kegiatan mengamati bahan – bahan dari alam yang dapat dimanfaatkan kembali.
- c. Kepedulian siswa terhadap lingkungan adalah suatu upaya siswa dalam memanfaatkan, mengindahkan, menata, memelihara, pengawasan, pengendalian, pemulihan, serta pengembangan lingkungan. Kepedulian siswa dibatasi pada kegiatan daur ulang sampah menjadi kompos di sekolah dan peningkatan skala sikap siswa.

- d. Pokok bahasan pencemaran lingkungan dengan kompetensi dasar menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan, menganalisis jenis – jenis limbah dan daur ulang limbah, serta membuat produk daur ulang.
- e. Pemanfaatan ampas jamu dan sampah organik di sekitar sekolah sebagai bahan kompos melalui kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Kualitas proses pembelajaran yang dinilai antara lain: sikap belajar biologi siswa di rumah dan di sekolah, kerja sama siswa dalam kelompok, psikomotor dalam kegiatan praktikum dan ulangan harian.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah aplikasi pendekatan *learnscape* melalui stimulasi kecerdasan naturalis dengan kegiatan pembuatan kompos dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan?
2. Apakah aplikasi pendekatan *learnscape* melalui stimulasi kecerdasan naturalis dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran biologi melalui kegiatan pembuatan kompos?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah selesainya penelitian ini, dimaksudkan dapat berguna:

1. Untuk mengetahui keberhasilan aplikasi pendekatan *learnscape* melalui stimulasi kecerdasan naturalis dengan kegiatan pembuatan kompos dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.
2. Untuk mengetahui keberhasilan aplikasi pendekatan *learnscape* melalui stimulasi kecerdasan naturalis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran biologi siswa melalui kegiatan membuat kompos.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi pada guru atau calon guru tentang aplikasi pendekatan *learnscape* melalui stimulasi kecerdasan naturalis dengan kegiatan pembuatan kompos dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.
2. Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran biologi dengan membawa siswa ke lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam kegiatan pembuatan pupuk kompos.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepedulian siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Nguter terhadap lingkungan meningkat dengan adanya penerapan pendekatan *learnscape* melalui stimulasi kecerdasan naturalis dengan kegiatan pembuatan kompos, yaitu siswa dapat membuat kompos di sekolah dan skala sikap kepedulian siswa telah mencapai target penilaian pada siklus II.
2. Kualitas proses pembelajaran pada materi pencemaran lingkungan di kelas X.4 SMA Negeri 1 Nguter lebih inter aktif dengan adanya penerapan pendekatan *learnscape* melalui stimulasi kecerdasan naturalis dengan kegiatan pembuatan kompos, yaitu sikap belajar siswa di rumah dan di sekolah, kerja sama siswa dalam kelompok, psikomotor siswa dalam kegiatan praktikum serta ulangan harian siswa telah mencapai target penilaian pada siklus II.

#### **B. IMPLIKASI**

##### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini adapat digunakan untuk:

- a. Menambah dan memperluas cakrawala pengetahuan bagi para pembaca.
- b. Menambah teori-teori yang telah ada, pada penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai salah satu sumber acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian masalah ini lebih lanjut.

##### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis dapat diterapkan pada proses pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Nguter, yakni peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat diupayakan dengan penerapan pendekatan *learnscape* melalui stimulasi kecerdasan naturalis dengan kegiatan pengomposan.

## C. SARAN

### 1. Kepala Sekolah

- a. Perlu adanya bimbingan kepada guru biologi agar lebih terampil dan inovatif menggunakan pendekatan *learnscape* pada materi biologi yang lain dalam menciptakan efektivitas proses pembelajaran.
- b. Perlu adanya perhatian dan pengawasan dalam pelaksanaan pendekatan *learnscape* sehingga tercipta proses pembelajaran yang menjadikan siswa tidak hanya aktif, kreatif, efektif dalam proses pembelajaran namun juga peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.
- c. Perlu adanya penyediaan sumber belajar yang memadai baik berupa laboratorium, perpustakaan, ataupun kebun sekolah.

### 2. Guru

- a. Guru perlu menguasai dasar-dasar penerapan pendekatan *learnscape* agar pengaplikasian pada setiap materi biologi sesuai dengan konsep dan kompetensi yang diinginkan.
- b. Guru perlu meningkatkan profesionalisme dalam mengajar sehingga dapat membawakan setiap pendekatan pembelajaran dengan baik.
- c. Guru perlu memahami karakteristik anak didiknya sehingga dapat mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar.

### 3. Siswa

- a. Siswa hendaknya menerapkan pengetahuan dan pengalamannya tentang kegiatan pengomposan di rumah masing-masing.
- b. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih hendaknya tidak ragu dalam mentransfer atau menularkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki kepada teman lainnya.
- c. Siswa yang merasa kurang paham terhadap materi harus selalu aktif bertanya baik kepada guru maupun temannya.
- d. Kesulitan-kesulitan mengenai materi pelajaran yang dirasakan dalam kelompok hendaknya dikonsultasikan dengan guru.

### 4. Peneliti

- a. Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis diharap mencari alternatif kegiatan lainnya dalam pendekatan *learnscape* selain yang telah selesai diteliti, terutama yang bisa

dijadikan sebagai salah satu alternatif meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

- b. Peneliti lain dapat menerapkan pendekatan *learnscape* ini pada materi biologi lain sehingga dapat melihat perbedaan penerapan dan hasilnya.